

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. KESIMPULAN**

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa antara perempuan dan laki-laki adalah setara, keduanya mempunyai hak untuk dihormati, namun tidak sepenuhnya perempuan dan laki laki sama. Maksud dari persamaan disini ialah harus diartikan dengan kesetaraan, dimana apabila kesetaraan tersebut telah terpenuhi maka keadilan dapat ditegakkan. Beliau mengatakan dalam karyanya yang berjudul “*Perempuan*” bahwa perempuan juga memperoleh hak yang setara dengan laki-laki untuk memperoleh pendidikan. Islam mewajibkan seluruh umatnya baik perempuan ataupun laki-laki untuk mencari ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan akan membantu baik perempuan dan laki-laki dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Tidak hanya itu, dengan pendidikan yang dimiliki dapat menjadikannya memiliki manfaat bagi masyarakat melalui ilmu pengetahuan yang dimiliki.

KH. Husein Muhammad adalah seorang ulama yang juga memiliki pemikiran progresif tentang penanganan isu gender dalam konteks sistem pendidikan. Dalam pemikiran Husein Muhammad, lebih ditekankan pada pemahaman yang akurat tentang nilai-nilai Islam yang mempromosikan kesetaraan antar jenis kelamin. Husein

Muhammad menegaskan bahwa doktrin agama Islam mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam mengejar tujuan pendidikan yang baik. Akibatnya, stereotip gender yang berbahaya perlu dihapuskan dari sistem pendidikan, dan harus ada kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Selain itu, Husein Muhammad menekankan pentingnya pengembangan karakter seseorang melalui lensa kesetaraan gender dalam pendidikan, serta pentingnya menumbuhkan kesadaran gender yang kuat di kalangan guru dan siswa

Adapun Persamaan dari pemikir keduanya tentang pendidikan islam dan gender antara M. Quraish Shihab dan K.H Husein Muhammad memiliki pemikiran yang sama terhadap pentingnya Pendidikan untuk kaum perempuan. Keduanya berpendapat yang sama tentang kedudukan, peran dan kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan dalam belajar atau menuntut ilmu serta memperoleh pendidikan yang baik dan layak tanpa memandang jenis kelamin tertentu.

Sedangkan Perbedaan dari pemikir keduanya tentang pendidikan islam dan gender antara lain : Quraish Shihab sendiri mengkaji lebih mendalam tentang kesetaraan gender dan sangat mendukung adanya hak perempuan dalam belajar dan memperoleh pendidikan. Hal tersebut berkaitan dengan peran seorang perempuan

yang merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya, sehingga sedikit banyaknya pengetahuan yang dimiliki seorang perempuan akan memengaruhi kepribadian dari anak-anaknya. Sedangkan pemikiran tafsir gender K.H. Husein Muhammad adalah Upaya untuk mencapai keadilan gender penting untuk memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk meraih potensinya dan berkontribusi secara positif pada masyarakat, keadilan juga merupakan kunci untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu Husein Muhammad menjunjung kesetaraan melalui sudut pandang Islam. Karena Islam mendukung penuh kesetaraan bagi seluruh ciptaan-Nya. Realitas harus menjadi salah satu dasar utama dalam memahami teks-teks agama sehingga dalam banyak hal agama senantiasa kontekstual.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan, antara lain:

### **1. Untuk praktisi**

Pengembangan pengetahuan terkait pentingnya pemahaman gender penting ditumbuhkan sejak dini melalui metode dan pengelolaan yang tepat. Untuk lebih mengefektifkan tujuan pendidikan nasional, mesti berawal dari perencanaan, pelaksanaan, penggerakan, dan evaluasi. Perencanaan yang baik

akan berpengaruh terhadap pelaksanaan, begitupun selanjutnya hingga pada tahap evaluasi. Semuanya mesti dilakukan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan gender remaja dan peserta didik dituntut untuk bijaksana dalam keadilan gender tersebut sesuai yang dikaji pada kajian- kajian ilmiah.

## 2. Untuk Penelitian yang akan datang

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Kendati demikian, untuk penelitian yang akan datang mesti diperhatikan lebih mendalam analisis perencanaan, pelaksanaan, pergerakan dan evaluasi suatu program agar dapat terarah dan terealisasi sebagaimana tujuan yang diharapkan. Peneliti berharap, agar penelitian pada ruang lingkup kajian metode pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi, attitude, kecerdasan, dan pengetahuan terus dilakukan serta memberikan dampak positif bagi khazanah manajemen pendidikan gender di kemudian hari.